

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS EFFICIENCY ANALYSIS OF THE USE OF WORKING CAPITAL AND PROFITABILITY

Abshor Marantika¹

ABSTRACT

Working capital plays a very important for any coroporate which needs capital and good working capital management to ensure continuity of the company, which means how well the profitability ratios illustrate the ability of the company generate profits. The purpose of this study is to see how the effect of working capital on profitability in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock-year period from 2007 to 2010, using secondary data that the financial statements of 17 companies in the LQ45 index listed in the Indonesia Stock Exchange. Research Method this research is associative. While the study population was LQ45 company's financial statements listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI), and the sample in this study are the financial statements of 17 companies listed on the Stock Exchange LQ45 year 2007-2010. In the data analysis technique, there is anecdotal evidence that there is the effect of variable X (working capital) to variable Y (profitability). Authors using simple linear regression analysis to examine the effect of working capital and a ROE of 17 companies the period 2007-20010. The statistical result obtained from a simple regression analysis there was no significant effect of the variable X (working capital) to variable Y (profitability / return on equity). This is due to sig (0.065)> alpha (0.05) that accept and reject Ho Ha and on t count (3.734)> t table (2.92) then accept Ho and reject Ha.

Keywords : Working Capital, Profitability Ratios

¹Abshor Marantika, Fakultas Ekonomi, IBI Darmajaya

Jl. Z.A. Pagar Alam No.93 Labuhan Ratu, Bandar Lampung, Lampung, Indonesia Kodepos 35147

ABSTRAK

Modal kerja berperan sangat penting bagi setiap perusahaan dimana kebutuhan modal dan pengelola modal kerja yang baik dapat menjamin kontinuitas perusahaan, yang berarti bagaimana kemampuan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan labanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2007 – 2010, menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan 17 perusahaan di LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Sedangkan Populasi penelitian adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan 17 perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010. Pada Teknik analisis data, terdapat bukti empiris bahwa terdapat pengaruh variabel X (modal kerja) terhadap variabel Y (profitabilitas). Penyusun menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh modal kerja dan ROE dari 17 perusahaan periode 2007-2010. Hasil uji statistik yang didapat dari analisis regresi sederhana ternyata tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X (modal kerja) terhadap variabel Y (profitabilitas/*Return on Equity*). Hal ini disebabkan nilai sig (0,065) > alpha (0,05) yaitu menerima H_0 dan menolak H_a dan pada t hitung (3,734) > t tabel (2,92) maka menerima H_0 dan menolak H_a .

Kata Kunci : Modal Kerja, Rasio Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, di mana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan (Riyanto, 2001).

Faurani (2004) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Dharma Wanita “Mandalika” Mataram Nusa

Tenggara Barat. Dalam penelitian ini menggunakan rasio-rasio profitabilitas (*Profit margin on sales ratio*), rentabilitas (*Profit margin ratio*), modal kerja (*Profit margin ratio*). Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja tidak begitu berpengaruh terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada Koperasi Mandalika akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Indri Astuti (2003) melakukan penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *automotive and allied product* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah yaitu likuiditas, tingkat hutang, efisiensi modal kerja, tingkat kecukupan kas, tingkat perubahan hutang lancar dan profitabilitas. Rasio yang digunakan antara lain likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio*, tingkat hutang menggunakan rasio *Leverage Ratio*, efisiensi modal kerja menggunakan rasio *Working Capital Turnover* (WCT), tingkat kecukupan kas menggunakan rasio *Cash Ratio*, tingkat perubahan hutang lancar menggunakan rasio perubahan hutang lancar. Populasi dalam

penelitian ini adalah semua perusahaan yang bergerak dibidang sektor *industry automotive and allied products* yang terdaftar di BEJ, yaitu sebanyak 18 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasilnya bahwa variabel *independent* likuiditas, leverage (tingkat hutang), efisiensi modal kerja, tingkat kecukupan kas (*cash ratio*), perubahan hutang lancar diduga mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Investment (ROI) industry automotive and allied product* tahun 2000-2003.

Modal kerja yang cukup pada perusahaan dapat menjalankan kegiatan dengan baik sehingga perusahaan dapat terhindar dari krisis keuangan. Demikian perusahaan tidak menyediakan modal kerja yang berlebihan dan perusahaan juga tidak berada pada posisi kekurangan modal kerja. Adapun modal kerja dan laba pada perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam penentuan kebijakan modal kerja yang efisien, perusahaan dihadapkan pada masalah adanya pertukaran (*trade off*) antara faktor likuiditas dan profitabilitas (Van Horne, 2005).

Jika perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan akan mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Makin tinggi likuiditas, maka makin baiklah perusahaan dimata kreditur. Oleh karena terdapat kemungkinan yang lebih besar bahwa perusahaan akan membayar kewajibannya tepat pada waktunya. Dilain pihak ditinjau dari segi sudut pandang pemegang saham, likuiditas yang tinggi tak selalu menguntungkan karena berpotensi menimbulkan dana-dana menganggur dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-

proyek yang menguntungkan perusahaan (Tunggal, 2005).

Selain masalah tersebut di atas perusahaan juga dihadapkan pada masalah penentuan sumber dana. Pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat dipenuhi dari sumber intern perusahaan, yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat juga dipenuhi dari sumber ekstern yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Rasio keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari suatu pos lain yang mempunyai hubungan yang relevan, misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan harga penjualan, dan sebagainya. Rasio memiliki berbagai jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan modal. Rasio leverage menggambarkan hubungan antara hubungan utang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan maupun pembelian.

Berbagai rasio di atas mempunyai kelemahan yaitu rasio likuditas karena aktiva lancar yang digunakan untuk menghitung rasio tersebut

masih mencakup persediaan. Rasio aktivitas hanya mementingkan kewajiban jangka panjang apabila perusahaan di likudasi, rasio leverage hanya menghitung utang perusahaan yang terdapat pada modal dan asset. sedangkan keunggulan rasio profitabilitas mengetahui seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer, kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan. Dengan begitu, kreditor jangka pendek akan memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar.

Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra dan Apriweni, 2002). Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengelolaan investasi marginal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar. Efisiensi

Modal Kerja (Handoko, 1999) adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan. Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemenelemen modal kerja.

Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Dari semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Dalam penelitian ini, elemen modal kerja yang akan dibahas adalah kas dan persediaan.

Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Indeks LQ 45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Penelitian Trianto (2008) menganalisis tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate yang go public di Bursa Efek

Indonesia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh efiseinsi modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 di BEI?”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengukur besarnya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat penelitian ini :

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan menambah referensi untuk kelanjutan penelitian dan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana yang telah dipelajari didalam perkuliahan dan sebagai pengetahuan tentang modal kerja dan investasi.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi dan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi investor untuk melakukan investasi saham, dan melihat pengaruh modal kerja pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pengambilan kebijakan guna meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Akademik

Diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam rangka meningkatkan pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan serta menambah informasi,

sumbangan penelitian bahan kajian dalam penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis adalah metode asosiatif. Metode asosiatif adalah penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Hasil penelitian ini dapat membangun teori yang berfungsi untuk menjelaskan atau meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. (Eti, 2009).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2010. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan tercatat sebagai saham LQ45 periode 2007-2010.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan data yang lengkap.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data penelitian ini adalah Data sekunder yaitu jenis

data yang diperoleh peneliti secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya melalui berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari bahan-bahan, literatur-literatur dan karangan ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah suatu cara memperoleh data yang berhubungan dengan objek penulis, yaitu mengadakan penelitian langsung. Penulis memperoleh data tersebut dengan cara :

a. Observasi

Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan seperti gambaran tentang perusahaan yaitu pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian, teknik ini digunakan untuk memperoleh data, seperti data-data laporan keuangan dan catatan – catatan yang lain yang dianggap perlu dalam penelitian. (IDX, Bandar Lampung).

Metode Analisis

Teknik yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah :

Alat Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Dalam melakukan analisis kebutuhan modal kerja harus dilakukan beberapa langkah perhitungan yang saling berhubungan, yang pada akhirnya akan didapatkan suatu hasil yang menunjukkan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi pengaruh dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi. (Brigham dan Houston, 2010). Namun dalam penelitian ini menggunakan analisis *return on equity* (ROE) atau *return on net worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$

Return on equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. (Kown, 2004). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$

Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas :

1. Profit margin, yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*Net Sales*”.
2. Turnover of operating assets (tingkat perputaran aktiva usaha), yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

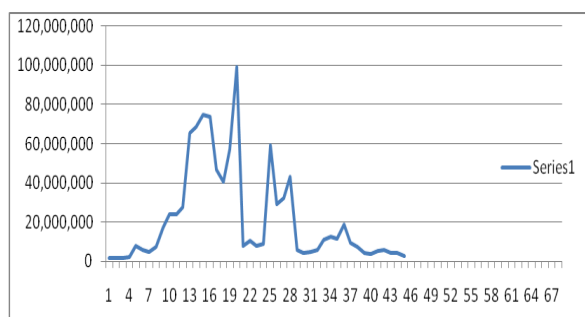
Alat Analisis

Analisis Regresi Sederhana

Regresi digunakan untuk melakukan pengujian hubungan atau pengaruh antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan satu atau beberapa variabel independen (bebas) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Uji regresi juga digunakan untuk meramal suatu variabel independen saja, persamaan regresi yang dihasilkan regresi linier sederhana (linier sederhana). Jika variabel independennya lebih dari satu maka persamaan regresinya adalah persamaan regresi linier berganda (*multiple linerregression*).

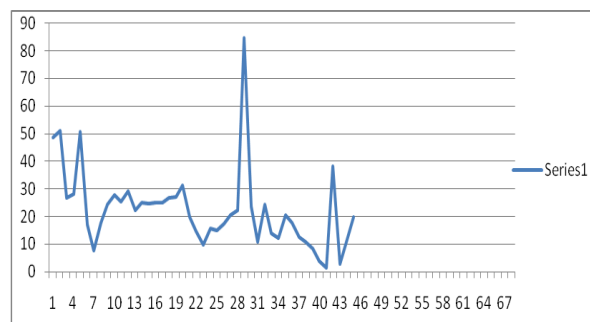
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian :



Gambar 1. Grafik Modal Kerja

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa modal kerja Modal kerja pada tahun 2007-2010 ke 17 perusahaan mengalami fluktuatif. Modal kerja tertinggi yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2010 sebesar 98.905.905 dibanding modal kerja perusahaan lain. Sedangkan modal kerja yang terendah yaitu PT. Bakrie Sumatra Platation Tbk di tahun 2009 sebesar 419.245.



Gambar 2. Grafik ROE

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa ROE pada tahun 2007-2010 ke 17 perusahaan mengalami fluktuatif. ROE tertinggi yaitu PT. International Nickel Indonesia Tbk di tahun 2007 sebesar 84,6 %. Sedangkan ROE terendah yaitu PT. Medco Energi International Tbk di tahun 2007 sebesar 1,27%.

Pembahasan :

Uji Hipotesis:

Tabel 1.

Coefficients PT. Astra Agro Lestari Tbk

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1848084.7	363787.061		5.080	.037
	ROE	-4757.185	9052.601	-.348	-.526	.652

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $T \text{ hitung } (-0,526) < t \text{ tabel } (2,92)$ maka H_0 diterima dan sebaliknya. Kesimpulan : $t \text{ hitung } (-0,526) < t \text{ tabel } (2,92)$ maka menerima H_0 atau dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE)

Tabel 2.

Coefficients PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4925159.8	832714.834		5.915	.027
	ROE	59515.881	29651.338	.817	2.007	.183

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $T \text{ hitung } (2,007) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_0 diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (2,007) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain
 bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X
 (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE)

Tabel 3.
Coefficients PT Astra International Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19964353	18269769		-1.093	.389
ROE	1611438.1	686834.977	.857	2.350	.143

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kesimpulan : $t \text{ hitung } (2,350) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain
 bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X
 (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 4.
Coefficients PT Bank Central Asia Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15507827	38669273		.401	.727
ROE BBKA	2289027.4	1608389.1	.709	1.423	.291

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $t \text{ hitung } (1,423) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_0 diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (1,423) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain
 bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X
 (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 5.
Coefficients PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-182954199.3	65521357.6		-2.792	.108
ROE BBRI	8884675.989	2379366.147	.935	3.734	.065

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $T \text{ hitung } (3,734) > t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_a diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (3,734) > t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_a atau dengan kata lain
 bahwa ada pengaruh antara variabel X (Modal
 Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 6.
Coefficients PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8779705.0	3407103.9		2.577	.123
ROE BDMN	2318.842	223532.007	.007	.010	.993

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $T \text{ hitung } (0,010) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_0 diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (0,010) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain
 bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X
 (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 7. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	77555126	49049823		1.581	.255
ROE BMRI	-1961622	2592664.1	-.472	-.757	.528

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $t \text{ hitung } (-0,757) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_0 diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (-0,757) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain
 bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X
 (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4485368.4	624136.549		7.187	.019
ROE INCO	13273.096	13611.946	.568	.975	.432

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $T \text{ hitung } (0,975) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_0 diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (0,975) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain

bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 9.

Coefficients PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10026307	10275635		.976	.432
ROE INDF	209737.616	631625.559	.229	.332	.771

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $T \text{ hitung } (0,332) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_0 diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (0,332) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 10. Coefficients PT Indosat Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	753013.081	1985599.2		.379	.741
ROE ISAT	616138.167	211836.512	.899	2.909	.101

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $T \text{ hitung } (2,909) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_0 diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (2,909) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 11. Coefficients PT Medco Energi International Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4317413.8	503871.418		8.568	.013
ROE MEDC	37878.182	25340.895	.726	1.495	.274

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $T \text{ hitung } (1,495) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_0 diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (1,495) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain

bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 12. Coefficients PT Perusahaan Gas Negara(persero) Tbk.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2913993.3	2969340.9		.981	.430
ROE PGAS	55607.679	81513.538	.434	.682	.566

a. Dependent Variable: Modal kerja

Kriteria : $T \text{ hitung } (0,682) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_0 diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (0,682) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Koefisien x sebesar 55.607,679 menyatakan bahwa jika terjadi penambahan 1 satuan x maka nilai y akan naik sebesar 55.607,679 .3.PT Batu Bara Tbk.

Tabel 13. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1553065.5	3856342.4		.403	.726
ROE PTBA	98943.493	100883.713	.570	.981	.430

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Kriteria : $t \text{ hitung } (0,981) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka H_0 diterima dan sebaliknya.
 Kesimpulan : $t \text{ hitung } (0,981) < t \text{ tabel } (2,92)$
 maka menerima H_0 atau dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 14. Coefficients PT. Holcim Indonesia Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1982906.1	451441.992		4.392	.048
ROE SMOB	-18711.464	28065.960	-.426	-.667	.574

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Kriteria : t hitung $(-0,667) < t$ tabel $(2,92)$ maka H_0 diterima dan sebaliknya. Kesimpulan : t hitung $(-0,667) < t$ tabel $(2,92)$ maka menerima H_0 atau dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 15. Coefficients PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11817469	6211744.7		1.902	.197
ROE TLKM	27119.536	198213.714	.096	.137	.904

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Kriteria : t hitung $(0,137) < t$ tabel $(2,92)$ maka H_0 diterima dan sebaliknya. Kesimpulan : t hitung $(0,137) < t$ tabel $(2,92)$ maka menerima H_0 atau dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 16. Coefficients PT.Bakrie Sumatra Plantations Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	614556.992	748157.235		.821	.498
ROE UNSP	87.429	85288.153	.001	.001	.999

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Kriteria : T hitung $(0,001) < t$ tabel $(2,92)$ maka H_0 diterima dan sebaliknya. Kesimpulan : t hitung $(0,001) < t$ tabel $(2,92)$ maka menerima H_0 atau dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

Tabel 17. Coefficients PT.United Tractors Tbk

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31667683	28805490		1.099	.386
ROE UNTR	-825285.9	1132909.9	-.458	-.728	.542

a. Dependent Variable: Modal Kerja

Kriteria : T hitung $(-0,728) < t$ tabel $(2,92)$ maka H_0 diterima dan sebaliknya. Kesimpulan : t hitung $(-0,728) < t$ tabel $(2,92)$ maka menerima H_0 atau dengan kata lain bahwa tidak ada pengaruh antara variabel X (Modal Kerja) terhadap variabel Y (ROE).

4. SIMPULAN

1. Modal kerja pada tahun 2007-2010 ke 17 perusahaan mengalami fluktuatif. Modal kerja tertinggi yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di tahun 2010 sebesar 98.905.905 dibanding modal kerja perusahaan lain. Sedangkan modal kerja yang terendah yaitu PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk di tahun 2009 sebesar 419.245.
2. ROE pada tahun 2007-2010 ke 17 perusahaan mengalami fluktuatif. ROE tertinggi yaitu PT. International Nickel Indonesia Tbk di tahun 2007 sebesar 84,6 %. Sedangkan ROE terendah yaitu PT. Medco Energi International Tbk di tahun 2007 sebesar 1,27 %. hal ini disebabkan karena rendahnya laba bersih yang diakibatkan karena kurangnya dalam meminimalisasi biaya-biaya atas modal atau ekuitas.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari 17 perusahaan didapat bahwa yang menerima H_a berjumlah 1 perusahaan yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang menyatakan ada pengaruh Modal Kerja terhadap ROE sedangkan 16 perusahaan menerima H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh Modal Kerja terhadap ROE.

Sedangkan saran penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Untuk perusahaan yang memiliki modal kerja yang cukup rendah dan memiliki nilai yang kecil dari *Return on Equity* (ROE) diharapkan dapat meningkatkan Modal kerja dan laba bersih perusahaan supaya menghasilkan *Return on equity* (ROE) yang lebih baik.
2. Bagi Investor
Untuk investor yang ingin melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan hendaknya investor atau calon investor mengetahui besarnya Modal Kerja dan *Return On equity* (ROE) pada perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti yang tertarik dengan tema yang sama bisa dapat dikembangkan dengan menambah jumlah data yang diteliti. Dengan memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian yaitu dengan menambah periode tahun dan juga memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Raja grafindo persada, Jakarta.

Haryanto dan Sugiharto. 2003. Skripsi. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Minuman di BEJ*. Universitas Negri semarang. Tidak dipublikasikan

Martono. 2005. *Majemen Keuangan Dalam Ekonomi, Edisi Delapan*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Riyanto Bambang, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta

Syamsuddin Lukman. 2005. *Manajemen Keuangan*, Penerbit Erlangga, Edisi Revisi, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., dan Houston. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Dua, Salemba Empat, Jakarta .
- Darmadji dan Fakhrudin. 2006. *Saham dan Kriterianya*, Edisi ketiga, salemba Empat, Jakarta
- Eti Rochaety. 2009. *Metodelogi Penelitian Bisnis, Edisi Revisi*, Mitra Wancana Media, Jakarta
- Hamzah, A. 2005. *Analisis Rasio Keuangan dalam Siklus Kehidupan dari 135 Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ*, penelitian sebelumnya